

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Pembangunan sarana dan prasarana di Kota Bandung telah dilakukan sejak masa kolonial Belanda, sehingga bentuk dan gaya infrastruktur yang ada di Kota Bandung sangat identik dengan gaya khas kolonial. Hal ini juga terlihat dari gaya bangunan infrastruktur transportasi yang masih mempertahankan ciri khas tersebut, salah satunya pada Stasiun Bandung.

Pola jaringan jalan Kota Bandung cenderung berpola radial yang ditandai dengan pergerakan keluar masuk pusat kota secara radial dengan dilengkapi tiga jaringan jalan yang melingkar, sehingga mempertegas pola konsentrik. Namun, khusus untuk wilayah pusat kota (alun-alun), pola jaringan jalan yang ada cenderung berbentuk *grid* (bersiku). Kombinasi ini dapat terjadi karena kondisi daerah inti kota merupakan pusat kegiatan, sementara pola kegiatan penduduk menyebar secara radial dari pusat kota keluar pusat kota ataupun sebaliknya karena daerah permukiman yang menyebar di seluruh wilayah Kota Bandung. Hal ini pun mengakibatkan banyaknya pusat kegiatan penduduk yang tersebar merata di seluruh Kota Bandung, tidak hanya terpusat pada wilayah pusat kota (alun-alun).

Tabel II. 1 Panjang Jalan Berdasarkan Status Jalan

Status	2020	2021	2022
1	2	3	4
Nasional	43,63	43,63	47,00
Provinsi	38,45	38,45	38,45
Kabupaten/Kota	1172,78	1172,78	1047,62
Jumlah	1254,86	1254,86	1.133,07

Sumber: Tim PKL Kota Bandung, 2023

Berdasarkan tabel di atas jaringan jalan menurut status jalan di Kota Bandung terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kota, dimana Panjang jalan total menurut status di Kota Bandung adalah 1.133,07 km.

Tabel II. 2 Panjang Jalan Berdasarkan Status Jalan

Kondisi Jalan	2020	2021	2022
1	2	3	4
Baik	1022,94	825,66	860,58
Sedang	72,01	167,63	210,75
Rusak	77,83	21,93	29,33
Rusak Berat	-	32,4	32,4
Jumlah	1.172,78	1.047,62	1.133,06

Sumber : Tim PKL Kota Bandung, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kondisi jalan dan Panjang jalan di Kota Bandung pada tahun 2023 yaitu untuk kondisi jalan yang baik masih yang terpanjang dengan panjang 860,58 km.

Karakteristik sarana di Kota Bandung meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, serta kendaraan angkutan barang dengan berbagai macam tipe kendaraan. Karakteristik sarana angkutan umum di Kota Bandung terdiri atas angkutan umum penumpang berkapasitas 12 orang, bus sedang berkapasitas 25 orang, hingga bus besar dengan kapasitas 50 orang.

Bukan hanya itu, ojek juga menjadi salah satu angkutan yang banyak dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, baik ojek konvensional yang biasanya menempati pangkalan tertentu maupun ojek online. Selanjutnya, banyak pula perusahaan/agen travel yang menyediakan layanan perjalanan antar kota antar provinsi dari dan menuju Kota Bandung. Angkutan massal lainnya yang beroperasi di Kota Bandung ialah kereta api, baik yang melayani perjalanan dalam satu daerah (lokal) dan juga melayani perjalanan jarak jauh.

Jenis angkutan barang yang melintas di Kota Bandung sebagian besar berupa pick up, mobil *box*, truk engkel, dan truk colt diesel. Angkutan barang yang melintas banyak yang mengangkut komoditas dari pabrik untuk didistribusikan atau mengangkut bahan baku menuju pabrik yang berada di Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengkaji rasio pengguna kendaraan umum dan kendaraan pribadi pada tahun 2023, penggunaan sepeda motor dan mobil penumpang mengalami kenaikan, sementara moda yang lain mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2022.

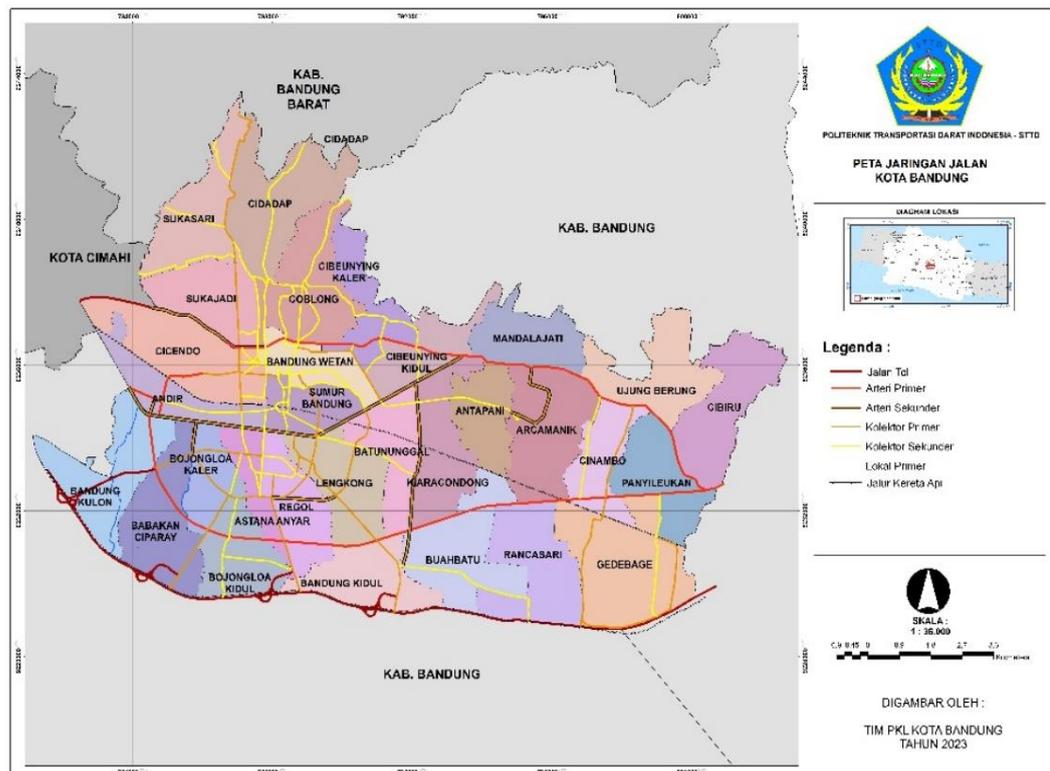
Karakteristik volume lalu lintas di Kota Bandung dapat dilihat dari kenaikan pergerakan lalu lintas pada waktu sibuknya (*peak*). Pada waktu peak pagi, umumnya pergerakan lalu lintas bergerak menuju kawasan pusat pelayanan kota dan menuju pusat tarikan seperti kawasan perkantoran, pendidikan, dan perniagaan yang tersebar merata di seluruh wilayah Kota Bandung. Volume kendaraan yang melintas pada peak pagi ini cenderung meningkat pada pukul 06.30 dan mulai menurun pada pukul 08.30.

Sementara pada waktu peak siang, lalu lintas meningkat pada pukul 12.00 hingga pukul 13.00. Namun, volume kendaraan pada peak siang ini cenderung tidak setinggi volume pada pagi hari maupun sore hari meskipun lalu lintas terlihat selalu ramai. Pada *peak* sore, volume lalu lintas cenderung mulai meningkat pada pukul 16.00 dan berada pada volume tertingginya pada pukul 17.00 – 18.00 kemudian mulai menurun pada pukul 19.00.

Umumnya, pergerakan lalu lintas keluar Kota Bandung akan meningkat pada hari Jumat sore dan sebaliknya, pergerakan lalu lintas masuk Kota Bandung akan meningkat pada hari Senin pagi. Hal ini karena banyak masyarakat yang bukan penduduk asli Kota Bandung yang justru bekerja di Kota Bandung. Sehingga pada hari libur kebanyakan dari mereka memilih kembali ke rumah asalnya di luar Kota Bandung dan kembali saat hari kerja dimulai (Senin).

2.2 Kondisi Wilayah Studi

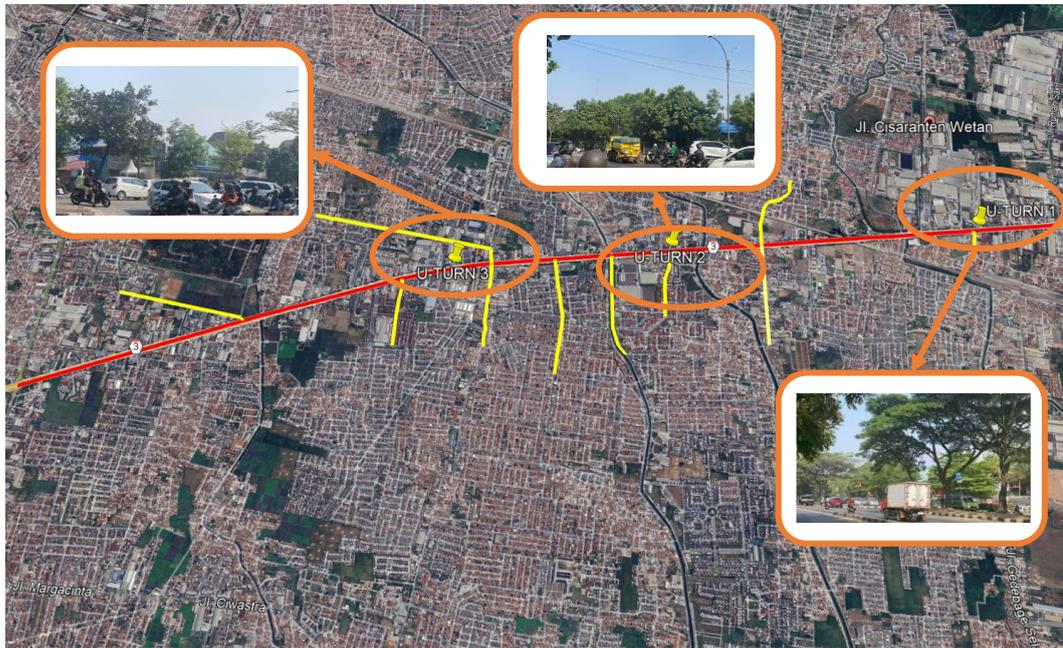
Kota Bandung merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kota Bandung terletak pada posisi 107⁰ 36' Bujur Timur dan 6⁰ 55' Lintang Selatan.



Sumber: Tim PKL Kota Bandung, 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Bandung

Kota Bandung memiliki luas sebesar 167.3 km² yang terdiri atas 30 kecamatan dengan 151 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 2.545.005 jiwa. Berdasarkan fungsinya di Kota Bandung terdiri dari 40,034 km Jalan Arteri Primer 27,43 km arteri sekunder, Jalan Kolektor, dan Jalan Lokal.



Sumber: Google earth, 2023

Gambar II. 2 Lokasi Wilayah Studi



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 3 Visualisasi Fasilitas Putar Balik

Di Kota Bandung, terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki titik fasilitas putar balik (*U-turn*) yang dibangun oleh pemerintah Kota Bandung. Namun jumlah fasilitas putar balik (*U-turn*) yang banyak dengan penataan yang tidak ideal menimbulkan konflik serta kemacetan pada ruas tersebut ketika kendaraan sedang melakukan putar arah. Salah satu jalan yang memiliki fasilitas putar balik yaitu Jalan Soekarno-Hatta

Permasalahan ini berdampak pada menurunnya nilai kinerja ruas jalan Soekarno-Hatta, berikut merupakan data kinerja ruas jalan persegmenan Soekarno-Hatta Simpang Gedebage – Simpang Samsat :

Tabel II. 3 Daftar Kinerja Ruas Jalan Soekarno-Hatta Simpang Gedebage- Simpang Samsat

No	Nama Ruas Jalan	Tipe Jalan	Panjang Jalan (km)	Arah	Volume Kendaraan (smp/jam)		DJ		Jalur	Kecepatan Rata-rata (km/jam)
					A	B	A	B		
1	Jl. Soekarno-Hatta 1	8/2T	0,454	Samsat	4674,05	4762,95	0,81	0,82	Cepat	36,10
									Lambat	41,55
2	Jl. Soekarno-Hatta 1	8/2T		Gedebage					Cepat	44,07
									Lambat	44,07
3	Jl. Soekarno-Hatta 2	8/2T	1,721	Samsat	4929,45	5031,55	0,81	0,83	Cepat	29,04
									Lambat	35,70
4	Jl. Soekarno-Hatta 2	8/2T		Gedebage					Cepat	39,85
									Lambat	31,16
5	Jl. Soekarno-Hatta 3	8/2T	1,194	Samsat	5038,65	5082,95	0,83	0,84	Cepat	27,55
									Lambat	29,94
6	Jl. Soekarno-Hatta 3	8/2T		Gedebage					Cepat	37,45
									Lambat	32,94
7	Jl. Soekarno-Hatta 4	8/2T	2,341	Samsat	5173,65	5242,95	0,85	0,87	Cepat	34,34
									Lambat	39,90
8	Jl. Soekarno-Hatta 4	8/2T		Gedebage					Cepat	43,62
									Lambat	35,19

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan di atas dapat dilihat sebagian besar jalan memiliki angka Derajat Kejenuhan mencapai di atas 0,8. Selain itu juga angka kecepatan rata-rata kendaraan yang ada di jalan tidak ada yang mencapai angka kecepatan 60 km/jam, dimana ruas jalan arteri primer minimal memiliki kecepatan 60 km/jam dan Berdasarkan peraturan menteri perhubungan jalan yang memiliki kecepatan dibawah 50 km/jam memiliki tingkat Pelayanan E dan/atau F dimana arus tidak stabil.

Selain itu terdapat pula ruas jalan yang menjadi akses masuk ke jalan Soekarno-Hatta dimana ruas jalan tersebut juga turut andil menambah Volume pada jalan Soekarno-Hatta. Berikut daftar ruas jalan yang menjadi akses masuk ke jalan Soekarno-Hatta:

Tabel II. 4 Daftar Ruas Jalan Akses Masuk Jl. Soekarno-Hatta Simpang Gedebage-Simpang Samsat

No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Status
1	Rancameong	Lokal	Kota
2	Cipamokolan	Lokal	Kota
3	Aria utama	Lokal	Kota
4	Inspeksi cidurian	Lokal	Kota
5	Margahayu raya	Lokal	Kota
6	Rancabolang	Lokal	Kota
7	Mtc. Tim	Lingkungan	Kota
8	Sekejati	Lokal	Kota
9	Kawalayaan	Lokal	Kota
10	Cisaranten Kulon	Lokal	Kota

Sumber: Hasil Analisis, 2023

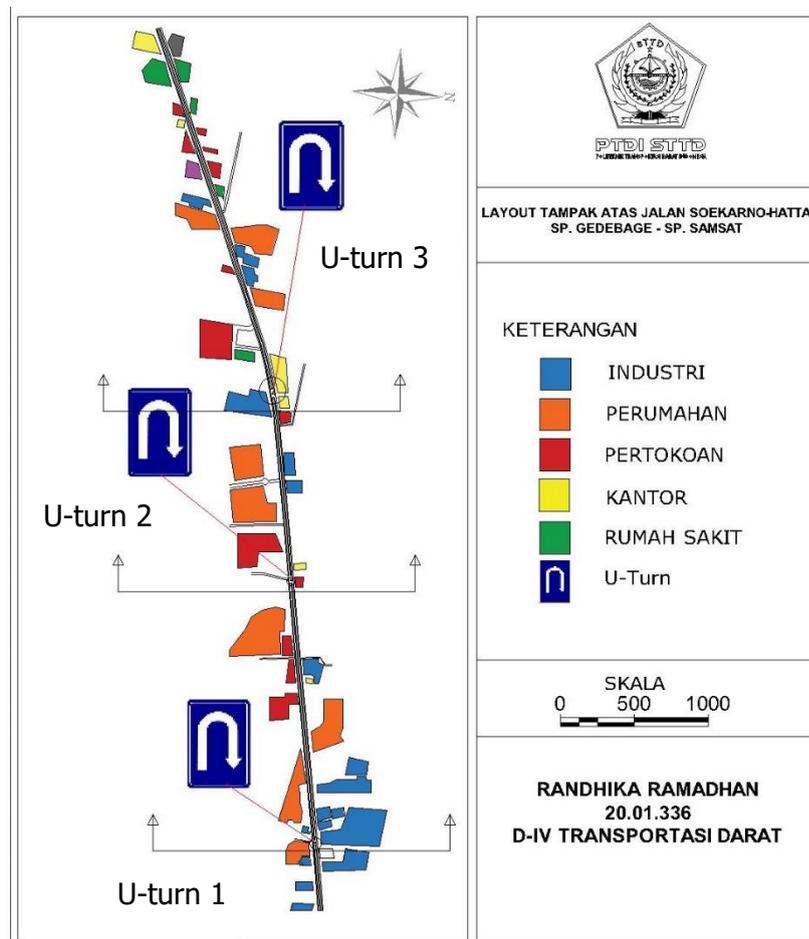
Lokasi fasilitas putar balik yang dikaji dalam penelitian ini berjumlah 3 titik dengan jarak antara yang berbeda. Titik fasilitas putar balik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel II. 5 Daftar lokasi fasilitas putar balik Jl. Soekarno-Hatta Simpang Gedebage-Simpang Samsat

No	Titik	Nama Ruas Jalan	Lokasi Putar Balik
1	U-TURN 1	Jl. Soekarno-Hatta	Depan Grand Cordela Hotel Bandung
2	U-TURN 2	Jl. Soekarno-Hatta	Depan Masjid Al-Aziz
3	U-TURN 3	Jl. Soekarno-Hatta	Depan PT. Maju Jaya Teknologi

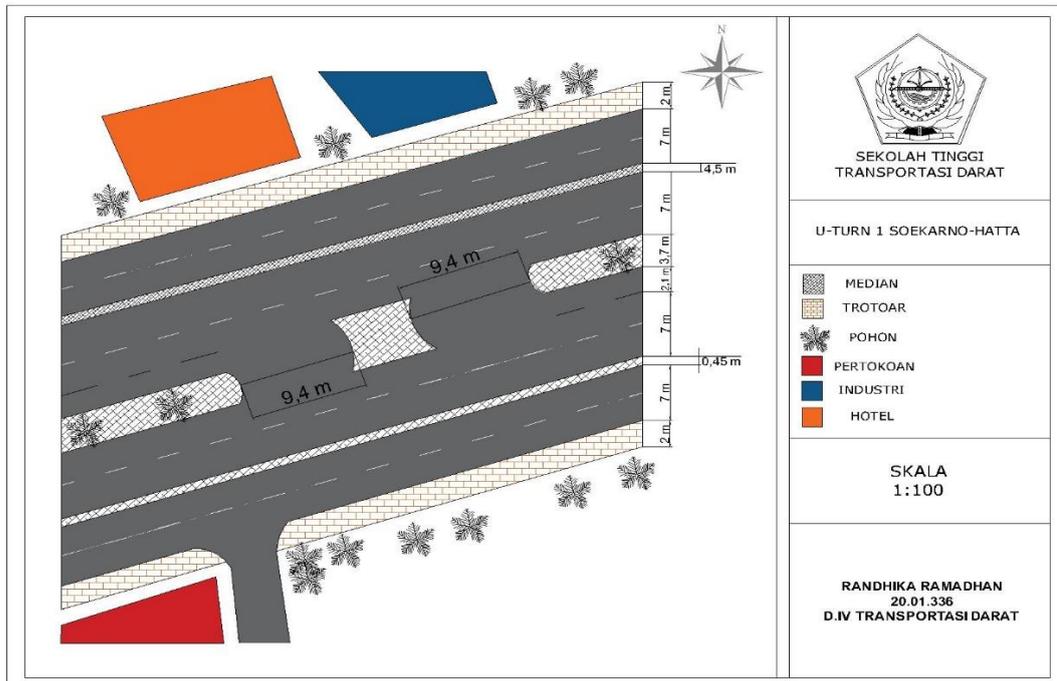
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Wilayah kajian dan tata guna lahannya ditunjukkan pada gambar dibawah ini yang terbentang sepanjang Jalan Soekarno-Hatta Simpang Gedebage – Simpang Samsat sepanjang kurang lebih 5,71 km.



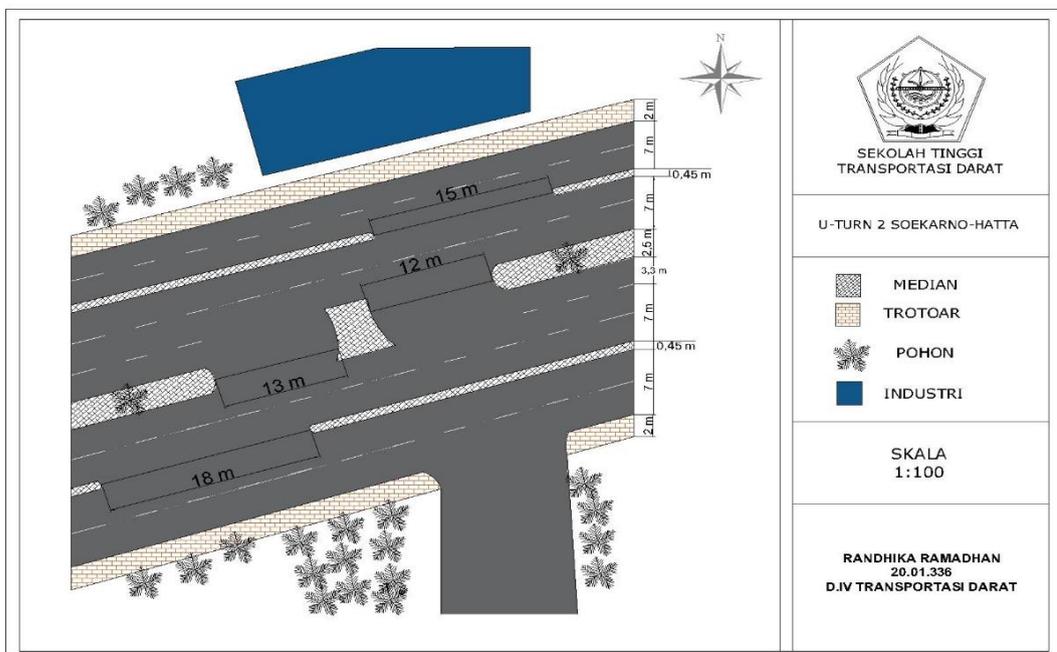
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 4 Tampak atas jalan Soekarno-Hatta Simpang. Gedebage-Simpang Samsat



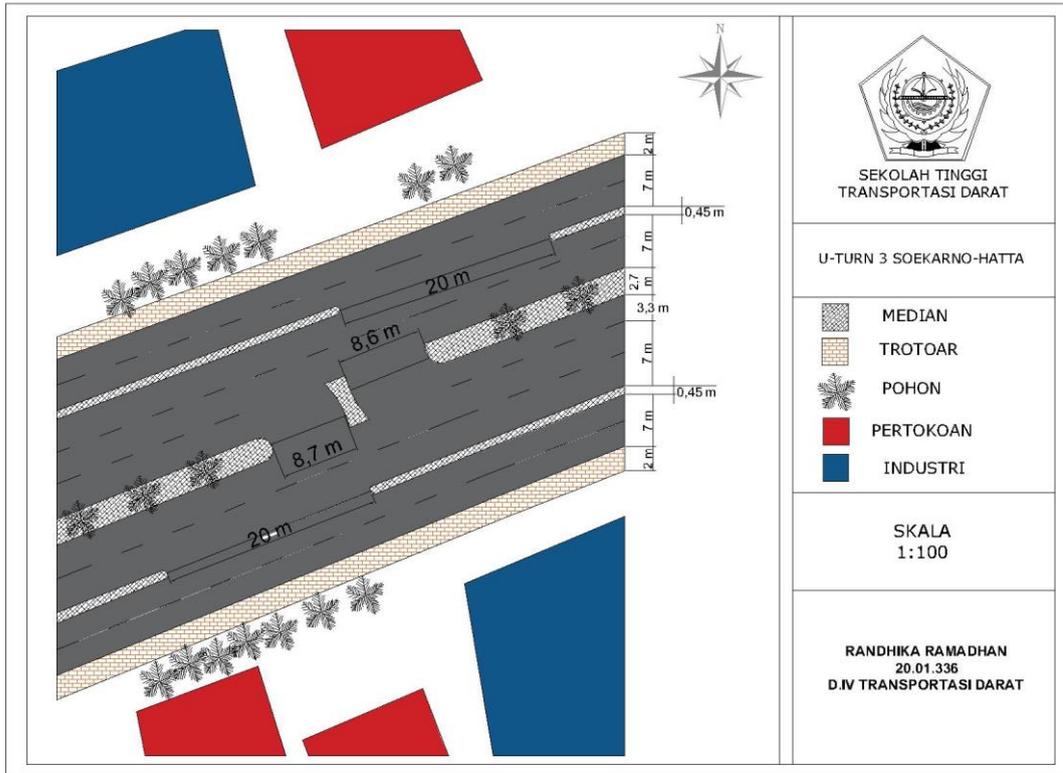
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 5 Tampak atas *U-Turn 1*



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 6 Tampak atas *U-Turn 2*



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 7 Tampak atas *U-Turn 3*